

### Antareja Antasena Jalan Kematian Para Ksatria

This is likewise one of the factors by obtaining the soft documents of this **antareja antasena jalan kematian para ksatria** by online. You might not require more mature to spend to go to the book inauguration as competently as search for them. In some cases, you likewise do not discover the proclamation antareja antasena jalan kematian para ksatria that you are looking for. It will totally squander the time.

However below, with you visit this web page, it will be as a result categorically simple to acquire as capably as download lead antareja antasena jalan kematian para ksatria

It will not take on many period as we run by before. You can attain it though produce a result something else at house and even in your workplace. in view of that easy! So, are you question? Just exercise just what we have enough money below as well as evaluation **antareja antasena jalan kematian para ksatria** what you when to read!

-----

Jalan Kematian Antareja yang Jarang Dilakokan*Ontoseno Gugur Antorejo Mokawa Ki Seno Nugroho ONTOSENO GAWE WERANG WERAKUDORO lekun-paling iueu Antorejo Gugur Ki Manteb Antasena (ontoseno) Lucune ngango puonooli..ngakali kakang-kakangane..nyampek bapakanepun diakali...*
Ki Seno Nugroho | gugurnya wisanggeni dan ontoseno *Lucueu-Begawan-Durna di hajar Antareja* *WU0026 Antasena Ontoseno-ngojar-begawan-dueno-cempek-aturr | BUNRO-RANFE-Fu1 | kerya-alm-ki-seno-nugroho*

Citraksi Keno Bully...!!! Lucu Poli...!!!

UKK GANJIL 2018 – ONTOREJO TAKON BOPO*Ontoseno Ngraman ( Ki Seno Nugroho ) Ki Seno Nugroho —Banjaran Ontoseno Banjaran Ontoseno|Lahire Raden Ontoseno – Dalam Ki Seno Nugroho Ontoseno-Satrio-Ndaga# KI BAYU AJI-SERUNYA GARENG,PETRUK DAN BAGONG PERANG Ontoseno-Sowan Kayangan | Ki Seno Lakon Ontoseno Gugat #6 Ontoseno Nantang Duryudono | Ki Seno Lakon Ontoseno Gugat #2 Gayeng Jinar, Ontoseno Goyek karo Bapak Anoman Ngandani Wisanggeni | Ki Seno Lakon Ontoseno Gugat #4*

ONTOSENO CERDIK | Ki Seno Nugroho | Lakon Sadewa Ratu **GAYENG TENAN!!! PERJUANGAN RABINE WISANGGENI | Ki Seno Nugroho** Death Death

Gugurnya sang Ontorejo*Ki Hadi Sugito – Wisanggeni nggilembu Antareja Mengenang Alm.Ki Seno Nugroho – ONTOSENO NGAMIK!!! AREP DIPACAKI WADON KARO ONTOREJO #dhalankseno BERNYATA SEPERTI INI KEMATIAN ANTAREJA YANG MENGHARUKAN Pesedra-Hywi-arecond-on-off-on-off-dan-kedang-kedang-langsung-tak-jalan PANDITO DURNO DIAJAR ANAK-ANAK PANDAWA // ALM. KI SENO NUGROHO Antareja Antasena Jalan Kematian Para*

Antareja Antasena Jalan Kematian Para Ksatria. 32 likes. Book. DOWNLOAD ANTAREJA ANTASENA JALAN KEMATIAN PARA KSATRIA. Page 1. Page 2. Basal Concepts on Education and Ethics – Another T04A Notorious. Page 1. DOWNLOAD ANTAREJA ANTASENA JALAN KEMATIAN PARA KSATRIA. Page 1. Page 2. Step into My World: Autobiography of a Spiritual.

ANTAREJA ANTASENA PDF — PDF Per Me

Antareja Antasena Jalan Kematian Para Ksatria. 32 likes. Book. DOWNLOAD ANTAREJA ANTASENA JALAN KEMATIAN PARA KSATRIA. Page 1. Page 2. Basal Concepts on Education and Ethics – Another T04A Notorious. Page 1. DOWNLOAD ANTAREJA ANTASENA JALAN KEMATIAN PARA KSATRIA. Page 1. Page 2. Step into My World: Autobiography of a Spiritual.

ANTAREJA ANTASENA PDF — Tesena PDF

Antareja Antasena Jalan Kematian Para Ksatria. Your rating has been recorded. Members of Aboriginal, Torres Strait Islander and Maori communities are advised that this catalogue contains names and images of deceased people. Preview this item Preview this item. Add a review and share your thoughts with other readers.

ANTAREJA ANTASENA PDF — PDF Loke Side

antareja antasena jalan kematian para ksatria However, formatting rules can vary widely between applications and fields of interest or study. The National Library may be able to supply you with a photocopy or electronic copy of all or part of this item, for a fee, depending on copyright restrictions.

ANTAREJA ANTASENA PDF — Kenty PDF

Jalan Kematian Antareja , adalah sebuah cerita pewayangan asli kreasi pujangga Jawa yang cukup jarang dilakukan Kesepakatan para pujangga Jawa bahwa Antarej...

**Jalan Kematian Antareja yang Jarang Dilakokan**
**ANTAREJA ANTASENA** , Jalan Kematian Para Ksatria
**PENULIS** : Pitoyo Amrih
**Tebal Halaman** : 252 halaman
**Ukuran Halaman** : 14 x 21 cm
**Penerbit** : PINUS-Yogyakarta
**ISBN** : 979-99010-0-6
**Kisah Diawal Perang Baratayudha** yang patut anda simak. Karena kisah ini dipenuhi kontroversi.

**Antareja Antasena—Jalan Kematian Para Ksatria—pitoyo.com**

Antasena merupakan tokoh wayang dalam gubahan Jawa. Pun hanya ada di Yogyakarta. Tak akan kita temukan tokoh ini pada versi Mahabarta aslinya, versi India. Pada wayang Surakarta, nama Antasena juga ada, tapi Antasena di sini, hanya nama lain dari tokoh Antareja. Sedang di Yogyakarta, Antasena dan Antareja dikisahkan sebagai dua karakter yang berbeda, walaupun keduanya..

**Antasena, Jalan Manusia Gufi — Antasena**

Sebenarnya, kematian Antareja memang disengaja oleh para pujangga Jawa karena dalam Kakawin Bharatayuddha maupun naskah wiracarita Mahabharata tidak ada tokoh Antareja. Asal-Usul. Antareja adalah putra sulung Bimasena yang lahir dari Nagagini putri Batara Anantaboga, dewa bangsa ular.

**Antareja —Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas**

Wisanggeni dan Antasena pun memutuskan untuk tidak kembali ke dunia. Keduanya kemudian menyusut sedikit-demi sedikit dan akhirnya musnah sama sekali setelah dipandang Sanghyang Wenang. Sumber Gubahan Lain. Buku Antareja Antasena: Jalan Kematian Para Ksatria karangan Pitoyo Amrih.

**Antasena —Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas**

Antareja Antasena: Jalan Kematian Para Ksatria by Pitoyo Amrih (Goodreads Author) 4.06 · Rating details · 152 ratings · 23 reviews Kisah Diawal Perang Baratayudha yang patut anda simak. Karena kisah ini dipenuhi kontroversi. Benarkah Kresna benar-benar bertipu muslihat untuk meniadakan Antareja dan Antasena, hanya dalam rangka agar mereka ...

**Antareja Antasena: Jalan Kematian Para Ksatria by Pitoyo Amrih**

antareja antasena jalan kematian para ksatria novel pitoyo amrih is available in our book collection an online access to it is set as public so you can get it instantly. Our books collection saves in multiple countries, allowing you to get the most less latency time to download any of our books like this one.

**Antareja Antasena Jalan Kematian Para Ksatria Novel Pitoyo** ---

antareja-antasena-jalan-kematian-para-ksatria 2/3 Downloaded from calendar.pridesource.com on November 11, 2020 by guest Published 2007 by PINUS-Yogyakarta author Pitoyo Amrih original title... Novel - Antareja Antasena: Jalan Kematian Para Ksatria ... Antareja Antasena Jalan Kematian Para Ksatria. 32 likes. Book. DOWNLOAD

**Antareja Antasena Jalan Kematian Para Ksatria —Calendar** ---

Situs buku asesirah 'Antareja Antasena Jalan Kematian Para Ksatria' Antareja, sang Hanantareja: Antareja ing Bausastra Javanese Dictionary (bausastra.com) Kaca iki pungkasan diowah nalika 09.02, 25 September 2019. ...

**Antareja —Wikipedia**

Read PDF Antareja Antasena Jalan Kematian Para Ksatria Novel Pitoyo Amrih Antareja Antasena Jalan Kematian Para Antareja Antasena: Jalan Kematian Para Ksatria by Pitoyo Amrih (Goodreads Author) 4.04 · Rating details · 148 ratings · 22 reviews Kisah Diawal Perang Baratayudha yang patut anda simak. Karena kisah ini dipenuhi kontroversi. Page 5/29

**Antareja Antasena Jalan Kematian Para Ksatria Novel Pitoyo** ---

Antareja nyéta saurang satria pinunjul dina carita pawayangan, putra pasangan Wekudara jeung Déwi Nagagini. Kasaktiyan Antareja taya lian mibandaajian ciduh peurah jadi upama tapak atawa dampal suka musuhna dilétak ku Antareja, mangka musuhna baris pinanggih jeung ajal atawa tumekaning perlaya dina basa wayang.Antareja perlaya ku alatan ngaléetak tapak sukuna sorangan.

-----

Kisah perang Baratayudha tidaklah sekedar keadilan melawan kejahatan. Kisah perang adalah buah dari rentetan pilihan sikap manusia dengan segala konflik batinnya. Cerita pewayangan dalam buku ini bisa menjadi cermin bagi kehidupan kita
**JUDDL NOVEL : ANTAREJA ANTASENA , Jalan Kematian Para Ksatria PENULIS : Pitoyo Amrih Penerbit : Pitoyo eBook Publishing**

Sebuah buku berbahasa Indonesia berisi kumpulan cerita pendek dan pendapat tentang bagaimana tokoh-tokoh karakter dalam cerita wayang bisa menjadi insiprasi bagi kehidupan kita! Dalam kehidupan tradisional Jawa, ada sebagian besar orang yang masih bisa memberikan makna lebih pada tokoh dan karakter dunia wayang. Bentuk pemaknaan ini adalah, bahwa setiap orang yang dilahirkan, khususnya orang Jawa, mereka percaya bahwa akan terdapat paling tidak salah satu simbolisasi karakter pada tokoh dunia wayang. Sehingga dalam bahasa percakapan para sepuh tanah Jawa, dalam mendiskusikan seorang tokoh sejarah ataupun tokoh masyarakat, terkadang disipi dengan ungkapan, "...orang ini sangat mirip dengan Kresna...," atau "... ada sifat Bima dalam dirinya...". Kresna dan Bima adalah tokoh dari Dunia Wayan. Dengan harapan bahwa setiap orang dengan membaca buku ini saja, bisa mencoba menyelami diri dan memahami bahwa dirinya ada kecenderungan pada watak tokoh slapa. Yang akhirnya, bisa semakin memberikan wawasan mengenai pemahaman diri, dan pengetahuan dan pendalaman lebih lanjut mengenai watak tersebut, dapat semakin memberikan inspirasi yang bermanfaat dalam rangka menjadikan kehidupan yang lebih baik. Kita bisa mengali kearifan budaya para sepepuh kita salah satunya dari cerita wayang. Dengan mencoba belajar dari tokoh wayang inspiratif!

Novel ini berbahasa Indonesia Atas nama kemurnian ras dewa, Batara Brama berniat menyelapkan bayi buah hubungan putrinya, Dewi Dresanala, dan Arjuna, yang notabene seorang ras manusia. Bola api raksasa pun melesat cepat keluar dari telapak tangan Batara Brama dan menerjang bayi hingga di seujur tubuhnya diselimuti nyala api, membuatnya mencelat dan melesat ke negeri Samudra di ujung timur, lalu tubuh mungilnya melesak ke dasar samudra. Bayi yang ternyata tidak ditakdirkan mati itu (namun sekarat) dirawat oleh Batara Baruna, penguasa negeri Dasar Samudra, lalu diberilah si kecil tersebut sebuah nama yang kelak bakal membuat alam kayangan tergetar dan takut: dialah Wisanggeni! Saat usianya makin dewasa, pertanyaan tentang asal-usul dirinya terus mengelayuti benak Wisanggeni. Merasa keberadaannya telah dimungkirii oleh leluhurnya sendiri, bangsa dewa, Wisanggeni pun menantang kekuasaan dan Wibawa tokoh masyarakat. Lantas, berhasilkah ia mendapatkan pengakuan dari leluhurnya, bangsa dewa? Dan, bagaimana kehidupannya kelak saat ia tidak ditakdirkan terlibat dalam perang akbar Bharatayuda untuk membantu Kubu ayahandanya? Simak novel yang demikian menyetund dan kaya akan pesan moral ini! "...Jagat cilik adalah semua hal yang ada pada dirimu atas apa yang kamu alami di jagat gedhe, Negeri. Hanya sedikit orang yang bisa mengenali jagat ciliknya, dan hampir tak ada orang yang mampu melihat dan memahami jagat ciliknya," ucap Sang Hyang Wenang kepada Wisanggeni. Gelegar Amuk Batin sang Tilisan Dewa! Versi Buku Cetak: Judul Novel : Wisanggeni Membakar Api Penulis : Pitoyo Amrih Tebal Halaman : 436 halaman Ukuran Halaman : 14 x 21 cm Penerbit : DIVAPress-Yogyakarta ISBN : 9786022550495

-----

Sebuah Novel Wayang Berbahasa Indonesia Semua tahu Pandawa berarti para putra Pandu. Putra Pandu yang berjumlah lima. Yudhistira, Bima, Arjuna dan si kembar Nakula dan Sadewa. Kelahiran mereka begitu istimewa, bahkan beberapa tokoh bangsa Dewa pun berkehendak menemani kelahiran mereka. Kemunculan mereka di dunia wayang terasa akan menjadi sebuah kejajaiban. Semuanya begitu sempurna. Sampai ketika takdir berkata lain. Cobaan demi penderitaan justru yang mereka hadapi. Pengkhianatan, upaya pembunuhan, penghinaan, pelecehan, terkucilkan, hidup dalam pengasingan. Segala bentuk ujian dan perjuangan mereka alami. Tapi justru itulah yang mendasakan mereka. Semakin menyempurnakan ilmu knauragan dan kautaman mereka. Melihat semakin benderang rhasia alam, makna kehidupan dan arti kematian. Sampai akhirnya perang saudara Baratayudha itu harus terjadi. Kemenangan Pandawa tak lebih adalah buah yang mereka petik atas perjuangan yang mereka tanam. Dan setelah kemenangan perang, bukan disikapi degnan pesta pora. Setelah Baratayudha, Pandawa kembali dengan tanggung jawabnya, dan menjalani kehidupan seperti biasa. Dan seperti layaknya manusia, ada kala bersinar, suatu saat redup, dan akhirnya menemui ajal. Sebuah kisah perjalanan hidup para Pandawa yang penuh liku, dan segala manis pahit kehidupan. Namun banyak orang, terutama para penduduk Amarta, negri yang Pandawa bangun, berpendapat bahwa apa yang mereka alami juga terdapat peran yang tidak sederhana dari saudara, teman sekaligus sahabat seiring mereka. Adalah orang-orang yang selalu berada diantara mereka baik dalam suka maupun duka, dikala bahagia maupun saat pedih derita. Adalah Kresna, putra kerajaan Mandura, yang kemudian menjadi raja Dwarawati yang selalu mendampingi Pandawa. Juga Satyaki, ksatria dari Lesanpura yang menjadi panglima Dwarawati. Dua orang ini adalah seorang raja sekaligus ksatria yang tahu benar arti sebuah perahabatan dan makna sebuah persaudaraan. Pendapat yang sama bila hal ini ditanyakan kepada para penduduk Dwarawati. Hal yang beda disampaikan oleh rakyat Mandura, mereka menganggap raja mereka Baladewa menjadi penentu kemenangan Pandawa di Baratayudha, ketika Baladewa tak semihak saat perang di Kurusetra itu. Baladewa bisa jadi akan merubah keadaan bila saja dia hadir di padang Kurusetra itu dan membhak Kurawa. Sehingga rakyat Mandura lebih suka menganggap Baladewa dan Kresna yang berperan atas kejayaan Pandawa. Tapi tetap saja, pendapat kebanyakan lebih suka membhak kepada Kresna dan Satyaki yang selalu menemani Pandawa saat suka maupun susah. Sehingga bisa dipahami ketika orang-orang itu kemudian berpendapat bahwa perjuangan Pandawa tidak sekedar dialami oleh lima anak Pandu. Perjuangan hidup mereka juga selalu ditemani Kresna dan Satyaki. Itulah mengapa, bagi mereka, Pandawa tidak hanya lima. Mereka seharusnya ber-tujuh. Pandawa tujuh. Dalam versi buku cetak: Judul Novel : Pandawa Tujuh (Pandawa Tujuh) Penulis : Pitoyo Amrih Jumlah Halaman : 417 halaman Ukuran : 14 x 21 cm Penerbit : DIVAPress ISBN : 978-602-766-509-5

This Novel is in Indonesia Language Satu-satunya buku yang bercerita lengkap tentang 100 Kurawa seluruhnya! Buku versi digital ini juga dilengkapi risalah seratus Kurawa! Kurawa berjumlah seratus. Adalah anak-anak Destarastra dan Dewi Gendari. Mereka adalah Adityaketu, Agrasara, Agrayani, Anuwenda, Aparajita, Balaki, Balawardana, Bimarata, Bimasulawa, Binawaga, Bogadanta, Bomawikata, Bwisrajasa, Caturcitra, Citrabama, Citrawana, Citranga, Citraksa, Citraksi, Citrakundala, Citrawarna, Danurdara, Dirgabahu, Dirgalasara, Dirgama, Diryapoma, Dresadasra, Dresadawarna, Dresayuda, Drestaketi, Durbalu, Durdara, Durdarsa, Durgempa, Durkarana, Durkartana, Durkundu, Durmaga, Durmagati, Durmasana, Durmaka, Durmanaba, Durmandaka, Durpranata, Durpasana, Dursara, Duryudana, Durrasana, Durprasadastra, Durseha, Dursaya, Duratwa, Durudana, Durudana, Durrasana, Dredayada, Drestaketi, Durbalu, Durdara, Durdarsa, Durgempa, Gardapura, Habaya, Haknyadresya, Halayuda, Hanudara, Jalasaha, Jalasanta, Jelasuma, Jelasana, Jelasana, Kartamasa, Kenyakadaya, Kratana, Kundasayin, Mahabahu, Nagadta, Patiweya, Pratipa, Rudrakarman, Senani, Somakirta, Srutayuda, Sulacana, Suwarasa, Trigarba, Uddara, Ugyudya, Ugrasrawa, Ugraweya, Upanandaka, Upacitra, Wahkawaca, Watawega, Wikataboga, Mindandini, Wingwingsata, Wirabahu, Wisalaksa, Wiyudarus, Yutadiringa, dan Yuyutsu. Mereka begitu banyak. Tidak mudah untuk dihafal, begitu gampang dilupakan. Tapi begitulah, mereka terlanjur dilahirkan, dan sudah menjadi suratan takdir kerabaikan dan ketakutan. Apa yang ada dikepala mereka hanyalah apa yang menurut mereka baik untuk dirinya. Tak pernah berpikir tentang perasaan orang lain, tak pernah berpikir untuk berbagi menciptakan suasana bahagia bersama. Yang mereka bisa lakukan tak lain hanyalah menebar angkara, dan menciptakan keresahan dan ketakutan. Tak ada kata-kata lagi yang sanggup mendasakan mereka. Tak ada contoh teladan lagi yang sanggup memberi mereka pencerahan hidup. Mereka menantang, tak ada pilihan lain bagi Pandawa untuk membela diri. Dan kematian adalah satu-satunya cara untuk menghentikan para Kurawa! Yang tersisa pun kemudian harus diburu. Ditangkap dan dihukum mati bagi yang melawat. Masih bisa disyukuri ketika diantara mereka ternyata ada yang mau belajar untuk menjadi baik. Bukan hanya sebuah novel epos, tapi super novel! lantaran muatan-muatan inspirasionalnya yang amat berharga untuk diri kita di masa kini! Dalam versi buku cetak: Judul Novel : MEMBURU KURAWA, Risalah Kematian di Padang Kurusetra Penulis : Pitoyo Amrih Jumlah Halaman : 417 halaman Ukuran : 15,5 x 24 cm Penerbit : DIVAPress ISBN : 978-602-978-850-1

Novel ini berbahasa Indonesia "Adik-adikmu tak akan pernah membencimu. Ngger. Mereka semua justru sangat menyayangimu." "Mereka semua kini menentanku." "Aku tahu Wibisana memang sejak kecil selalu melawannu, tapi kalau kowe mau sedikit berpikir, dia sebenarnya adalah akal dari keberanianmu." "Dan kini Kumbakarna juga tak mau bicara denganku," kata Dasamuka, terdengar seperti meratap. "Bila kowe mau sedikit berpikir, Kumbakarna bisa menjadi perasaan bagi kekuatannu." "Hanya Sarpakenaga yang tak pernah melawanku, tapi dia tak banyak membantuu." "Dia juga istimewa. Ngger. Hidupnya terbelunggu oleh nafsu. Kita semua prihatin dengan takdirnya yang memimpin diri saja dia tidak mampu." "Apa yang harus kulakukan, Nyang?" Dia bernama Rahwana. Kemudian nama itu berganti menjadi Dasamuka. Merupakan anak sulung dari pasangan yang terlanjur melakukan kesalahan, Wisrawa dan Sukesel. Tapi mungkin tak sepenuhnya salah, karena ilmu Sastrajendra memang selalu membawa hal-hal yang sulit dimengerti. Takdir telah mengikat mereka, sampai kemudian rasa cinta itu tumbuh. Cinta yang justru membawa perpecahan di antara mereka. Cinta yang mereka definisikan berbeda. Begitu erat mereka pegang meski harus mati. Novel Versi Cetak : Judul Novel : Cinta Mati Dasamuka Penulis : Pitoyo Amrih Tebal Buku : 364 halaman Ukuran Halaman : 15,5 x 24 cm Penerbit : DIVA Press ISBN : 978-602-931-232-2

Sebuah Novel Wayang Berbahasa Indonesia Sebuah kisah pertempuran besar dunia wayang itu ditafsirkan kembali secara begitu rinci dalam 123.000 kata!! Kisah yang diangkat dari sudut pandang naskah pedalangan Surakarta dan Yogyakarta, diceritakan begitu nyata dengan bahasa lugas seolah semua itu ada di depan mata! \*\*\*\*\*. .sehari kemarin hujan gerimis mengguyur Kurusetra, uwa Prabu. Pagi hari ini kabut terlihat pekat menyelimut padang itu. .... kabut...," hanya kata-kata lirih yang keluar dari orang tua kurus itu. Wajahnya cekung. Matanya buta sejak lahir. Sang Destarastra. Bapak para Kurawa. "... kabut itu merah..." kata seorang kekaw yang bicara kepada Destarastra. Bernama Raden Sanjaya. Anak dari Arya Widura, adik Destarastra. Berkata tentang halinnu yang di penglihatan sukmanya yang tampak janggal. Amat-lamat berwarna merah darah. "... mengapa kabut itu berwarna merah? ...entahlah, uwa Prabu..." Terlihat bibir Destarastra bergeter seperti hendak berkata tapi tak juga menyeruk kalimat terdengar. Hari itu adalah hari ke-empat puluh empat sejak pagi pertama gelar pertempuran besar dua trah saudara, Pandawa dan Kurawa, harus berhadapan dengan pilihan hidup atau mati. Sementara Sanjaya tampak hanya duduk diam dengan wajah tertunduk, sang Destarastra dengan tatapan kosong matanya yang buta terlihat menengadah. Perlahan tipis mengalir air mata di pipinya "...apakah kamu melihat tanda-tanda perang akan disudahi?" Sanjaya hanya menggeleng. Aneh, Destarastra tentunya tak melihat itu, tapi sepertinya Destarastra tahu jawaban Sanjaya tentang perang yang akan tetap terus berlangsung. Sanjaya adalah ksatria yang istimewa. Memiliki kesaktian ajian meraga-sukma. Sebuah ajian yang luar biasa. Banyak orang menganggap ajian ini hanyalah mitos atau khayalan belaka, karena memang hanya segelintir orang yang bisa dengan sempurna mengamalkan ajian ini. Menurut kabarnya, ajian ini adalah berwujudan dari sikap berserah diri kepada Sang Pencipta, sehingga pada puncak pengalamannya, yang terjadi adalah sang sukma orang yang mengamalkan ajian ini dapat keluar dari raganya untuk menempuh sebuah perjalanan. Dan pada tataran tertinggi ajian ini, perjalanan itu bisa menembus batas-batas ruang dan waktu. Sang sukma yang melakukan perjalanan dapat tiba-tiba berada pada suatu tempat sangat jauh dari tempat raga berada. Bahkan tidak hanya itu, sang sukma bisa mengembara ke masa lampau atau pun masa depan. Walaupun mungkin tataran ajian meraga-sukma yang bisa diamalkan Sanjaya ini masih dalam kemampuan sedang, hanya membawa sukma keluar badannya dan pergi jauh hanya pada saat yang sama, tapi hal itu sudahlah cukup. Hari demi hari dengan sabar, Sanjaya menceritakan apa yang dilihat sukmanya yang mengembara di Kurusetra pada saat yang sama, dan menceritakan dengan rinci setiap kejadian kepada Destarastra setiap malam harinya. Tapi pagi ini agak berbeda. Matahari belum juga sempurna memunculkan sinarnya, ketika Destarastra bergesah berjalan tergepoh merubakan tongkatnya menyusuri lorong istana menuju ke kamat kasatrian tempat Sanjaya tinggal. Destarastra meminta Sanjaya pagi itu sebentar meraga-sukma. Sekedar ingin melihat suasana pagi Kurusetra di antara hari-hari suasana pertempuran. Lebih dari satu purnama perang Baratayuda pecah di medan padang tandus Kurusetra. Dan pagi hari saat temaram, bau anyir begitu terasa. Sukma Sanjaya yang berusaha mengembara ke Kurusetra menjadi saksi yang tampak di sana berupa pekat kabut amat-lamat berwarna merah. Di atas tanah gelap yang dimana-mana terkapar begitu saja jasad mati bersimbah darah... \*\*\*\*\* Hanya tersedia di Google Play Books dalam bentuk ebook. Judul Novel : Baratayudha, Kisah Kabut Merah Di Atas Tanah Bersimbah Penulis : Pitoyo Amrih Tebal halaman dalam format 14 x 21 cm : 608 halaman

Novel ini berbahasa Indonesia BEST SELLER NASIONAL th 2010!! Seorang ksatria lahir dengan sebuah angrah luar biasa. Wajahnya memiliki aura tampan yang mempesona siapa saja yang melihatnya, apalagi seorang perempuan. Lahir dilingkungan istana besar Hastinapura yang membuatnya merasa dia adalah seorang istimewa. Perjalanan hidup berliku membuatnya harus kelung istana. Tapi justru itulah, dia mengalami pendewasaan hati dan pikiran. Kesaktiannya juga luar biasa. Berpuru kepada banyak resi, bahkan pernah tinggal di kahyangan tempat bangsa Dewa. Banyaknya pusaka yang diberikan kepadanya, semakin menambah Wibawa dirinya. Panah Pasopati, Sarutama, Harudadali. Keris Pulangeni, Kalanadahi, adalah sebagian dari beberapa pusaka yang terkenal itu. Keelokan wajahnya membuat banyak perempuan di setiap persingahan rela untuk menjadi istrinya. Dia bukan lelaki pencari wanita. Dia juga bukan lelaki pengumbar kesenangan. Dia hanya seorang pria yang tak kuasa menolak setiap wanita yang memohon untuk menjadi istrinya. Tertocat limabelas wanita telah menjadi istrinya. Sumbadra, Srikandi, Larasati, Ulupi, Ratri, Jimbambang, Suprabha, Wilutama, Dresanala, Manuhara, Antakawulan, Ujwitaningrat, Meswara, Retno Kasimpar dan Dyah Sarimaya. Sang ksatria pemamah yang tak pernah berhenti belajar itu bernama Arjuna. Duduk di singgasana negri bagian Amarta bernama Madukara. Ada seorang ksatria lain yang lahir dan tersia-siakan. Sepanjang hidupnya diliputi rasa ketidapkuasan ketika dia selalu melihat bahwa kemampuan dan kesaktiannya senantiasa bisa lebih tinggi dari anggapan orang. Dia dibangun dan harus menjalani hidup sebagai seorang anak kusir kerajaan. Kemaun dan kebanyaknya yang begitu besar membuatnya dia menjadi sosok sakti tanpa guru. Tak ada yang mau membimbing seorang anak kusir kecuali seorang guru kehidupan bernama Rama Bargawa. Yang kemudian memberinya pusaka sakti panah Wijayacapa, Keris Kalatida dan Ryal Jalak. Satu-satunya istri yang dicintai adalah Dewi Surtikanti. Seorang putri negri Mandraka. Namun selalu menjaga jarak dengan mertuanya, Prabu Samba. Sampai ketika rabasia itu terungkap bahwa sebenarnya dia masih keturunan seorang putri raja dan seorang petinggi bangsa Dewa. Lenkaplah rasa marahnya kepada setiap orang yang seharusnya dihormati. Sang ksatria pemamah lain itu bernama Karwa. Bergelar Adipati dan duduk di singgasana negri bagian Hastinapura, bernama Awanga. Dua ksatria pemamah, Arjuna dan Karwa, ternyata lahir dari kandungan seorang ibu yang sama! Dan dua sedarah seibu itu harus menjalani pilihan untuk saling berhadapan, saling membunuh. Dua orang pemamah sakti yang harus berseberangan, sama-sama demi sebuah kebenaran! Judul Novel : Pertempuran 2 Pemanah ARJUNA-KARNA Penulis : Pitoyo Amrih Tebal Halaman : 426 halaman ISBN versi buku : 978-602-955-522-6

-----

Copyright code : 84189cfeb2b06c0138bb43cfe574fe

-----